

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Dunia ekonomi dan bisnis saat ini telah mengalami perkembangan dari ekonomi pertanian, ekonomi informasi dan kemudian ekonomi Industri yang diyakini mampu menjadi sumber pertumbuhan baru bagi perekonomian nasional kedepan. Industri Mebel memiliki peranan yang cukup penting serta dapat menyokong dalam pembangunan negara maupun devisa negara. Pembangunan sektor industri mebel mengarah pada peningkatan kemajuan dan kemandirian perekonomian nasional serta kesejahteraan rakyat, industri mebel sekarang sudah mengikuti perkembangan zaman. Dengan adanya industri 4.0 diharapkan dapat meningkatkan kemandirian dan kesejahteraan rakyat, serta dengan adanya industri mebel bisa memberikan hal yang positif untuk peningkatan perekonomian.

Sektor industri mebel diharapkan mampu membawa perubahan mendasar dalam struktur ekonomi lainnya, sehingga kemajuan yang di capai oleh sektor industri mebel akan di ikuti kemajuan sektor lain. Sektor industri dijadikan sebagai prioritas pembangunan yang diharapkan mempunyai peranan sebagai leading sector atau sektor pemimpin bagi pembangunan sektor-sektor lainnya (Arsyad, 2010:442). Industri mebel termasuk dalam industri pengolahan yang merupakan salah satu sektor yang telah memberikan kontribusi signifikan terhadap perekonomian nasional khususnya dalam penyerapan tenaga kerja, mengurangi angka kemiskinan, serta penyerapan semangat kewirausahaan dan kemandirian, serta investasi nasional.

Menurut BPS Kabupaten Bojonegoro industri pengolahan termasuk industri yang mengalami penurunan pada tahun 2016-2018, industri pengolahan mengalami penurunan dari 6,29 persen pada tahun 2016 mengalami penurunan 6,00 persen pada tahun 2017, dan mengalami penurunan lagi 5,83 persen pada tahun 2018.

Ketenagakerjaan merupakan aspek yang amat mendasar dalam kehidupan manusia karena mencakup dimensi sosial dan ekonomi. Salah satu tujuan penting dalam pembangunan ekonomi adalah penyediaan lapangan pekerjaan yang cukup untuk mengejar pertumbuhan angkatan kerja, yang pertumbuhannya lebih cepat dari pertumbuhan kesempatan kerja. Masalah kesempatan kerja merupakan masalah penting dalam makro ekonomi karena tenaga kerja merupakan salah satu faktor produksi selain modal dan teknologi. Di Indonesia sendiri, mempunyai sumber daya manusia yang sangat besar untuk didayagunakan. Jumlah penduduk yang besar ini akan menjadi potensi atau modal bagi pembangunan ekonomi karena menyediakan tenaga kerja berlimpah sehingga mampu menciptakan nilai tambah bagi produksi nasional jika kualitasnya bagus (Sinungan, 2005:3).

Dalam mendirikan industri mebel tidak hanya mengutamakan peralatan kerja, tanah dan bangunan yang mendukung untuk mendirikan suatu usaha. Salah satu faktor yang mendorong berjalannya industri mebel agar semakin berkembang tidak lepas dari adanya tenaga kerja dan modal yang cukup, dengan adanya tenaga kerja diharapkan mampu menghasilkan produksi yang cukup untuk kebutuhan industri tersebut dan keberadaan tenaga kerja sangat penting bagi produksi. Karena peran tenaga kerja tidak hanya pada proses produksi yang menguntungkan bagi pengusaha, melainkan untuk kesejahteraan masyarakat yang berada dalam lingkup industri tersebut.

Dalam pengembangan sektor industri mebel, kualitas tenaga kerja yang memadai harus diperhatikan. Salah satu indikator penunjang tenaga kerja adalah pendidikan, pengalaman dan keterampilan. Selain tenaga kerja, modal merupakan hal yang penting dalam pedirian usaha. Modal digunakan untuk pemenuhan sarana dan prasarana usaha. Tanpa adanya modal usaha tidak akan berjalan karena untuk pembelian keperluan usaha berasal dari modal. Penggunaan modal juga harus diperhitungkan secara matang dan terperinci agar dapat terkontrol usaha tersebut. Menurut (Bambang Riyanto, 2008:62) modal kerja selalu dalam keadaan berputar atau beroperasi selama perusahaan menjalankan perusahaan. Perputaran modal kerja

dimulai pada saat kas diinvestasikan dalam bentuk komponen-komponen modal kerja kembali menjadi kas. Makin pendek periode tersebut berarti semakin cepat perputarannya atau semakin tinggi tingkat perputarannya. Lama periode perputaran modal kerjanya tergantung pada berapa lama periode perputaran dari masing-masing komponen dalam modal kerja tersebut.

Menurut Kasmir (2011:182) menyatakan bahwa perputaran modal kerja merupakan salah satu rasio untuk mengukur atau menilai keefektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu. artinya seberapa banyak modal kerja berputar selama satu periode atau dalam satu periode. Selanjutnya menurut S.Munawir (2007:80) yang menyatakan bahwa Ratio ini menunjukkan hubungan antara modal kerja dengan penjualan dan menunjukkan banyaknya penjualan yang dapat diperoleh perusahaan (jumlah rupiah) untuk tiap rupiah modal kerja.

Pengelolaan modal kerja yang efektif dan efisiensi dapat membantu perusahaan dalam pengambilan keputusan. Perputaran modal kerja merupakan salah satu rasio yang mengukur dan menilai keefektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu. Semakin tinggi perputaran modal kerja perusahaan maka perusahaan semakin efektif dalam menggunakan modal kerjanya. Kebutuhan modal kerja perlu diperhitungkan secara cermat dan tepat, sehingga perusahaan dapat mengalokasikan modal kerja untuk digunakan secara efektif dan efisien. Pengelolaan dan penggunaan modal kerja yang tepat merupakan indikator dalam meningkatkan pendapatan perusahaan. Perusahaan harus mampu menggunakan modal untuk di kelola secara efektif dan efisien agar tujuan perusahaan tercapai yaitu memperoleh laba yang optimal.

Modal yang dimiliki pengusaha industri mebel di Desa Sukorejo relatif sedikit sehingga itu akan sulit untuk dapat meningkatkan produktivitasnya. Kurangnya modal dapat menyebabkan usaha di sektor ini sulit untuk berkembang (Widodo, 2005). Kondisi ini menunjukkan semakin tinggi modal akan dapat meningkatkan hasil produksi, karena dalam proses produksi membutuhkan biaya yang digunakan untuk tenaga kerja dan pembelian bahan baku serta peralatan (Sulistiana, 2013).

Modal dan tenaga kerja meningkat jumlah hasil produksi akan mengikuti peningkatannya juga.

Penggunaan tenaga kerja dapat pula meningkatkan jumlah produksi usaha. Menurut Wibowo (2007;6) dalam bukunya yang berjudul petunjuk Mendirikan Perusahaan Kecil, kedudukan usaha kecil di tengah tegah kehidupan iklim usaha telah mendapat tempat yang mantap. Usaha kecil banyak menyerap tenaga kerja dan ikut melancarkan peredaran perekonomian negara. Penjelasan yang telah dijelaskan diatas menyatakan bahwa terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi jumlah produksi idustri mebel.

Faktor-faktor diatas dapat berubah-ubah pengaruhnya setiap saat. Oleh karena itu perlu adanya penelitian lebih dalam mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi jumlah hasil produksi industri mebel di Desa Sukorejo Kecamatan Bojonegoro.

Berdasarkan dari latar belakang yang telah dipaparkan diatas, penelitian ini mengambil kesimpulan dengan judul “ PENGARUH MODAL DAN TENAGA KERJA TERHADAP JUMLAH HASIL PRODUKSI INDUSTRI MEBEL DI KABUPATEN BOJONEGORO (STUDI KASUS DESA SUKOREJO KECAMATAN BOJONEGORO) 2014-2018”.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalahnya adalah sebagai berikut:

1. Apakah modal berpengaruh terhadap jumlah hasil produksi pada industri Mebel di Desa Sukorejo Kecamatan Bojonegoro?
2. Apakah tenaga kerja berpengaruh terhadap jumlah hasil produksi industri Mebel di Desa Sukorejo Kecamatan Bojonegoro?
3. Apakah modal dan tenaga kerja berpengaruh secara simultan terhadap jumlah hasil produksi industri Mebel di Desa Sukorejo Kecamatan Bojonegoro?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah diatas maka hasil dari tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui modal memiliki pengaruh terhadap jumlah hasil produksi industri mebel di Desa Sukorejo Kecamatan Bojonegoro?
2. Untuk mengetahui tenaga kerja memiliki pengaruh terhadap jumlah hasil produksi industri mebel di Desa Sukorejo Kecamatan Bojonegoro?
3. Untuk mengetahui modal dan tenaga kerja secara simultan memiliki pengaruh terhadap jumlah hasil produksi industri mebel di Desa Sukorejo Kecamatan Bojonegoro?

1.4. Manfaat Penelitian

Secara praktis hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat:

1. Bagi Akademik, penelitian ini diharapkan dapat memperluas ilmu pengetahuan dan memberikan wawasan kepada peneliti lain serta dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya.
2. Bagi Pemerintah, penelitian ini dapat menjadi masukan atau bahan pertimbangan bagi pemerintah daerah setempat dalam pemberdayaan

usaha industri mebel di Desa Sukorejo Kecamatan Bojonegoro Kabupaten Bojonegoro.

3. Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dan tambahan informasi serta dapat menjadi tambahan pengetahuan peneliti.